

## **PENERAPAN BUDAYA RINGKAS, RAPI, RESIK, RAWAT, RAJIN (5R) 1DI LABORATORIUM MENJAHIT SMK NEGERI 1 PANDAK BANTUL**

Penulis 1 : Sri Atika Suri Permatasari  
Penulis 2 : Dra. Enny Zuhni Khayati, M.Kes  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Email : [atikasary275@gmail.com](mailto:atikasary275@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerapan budaya Ringkas,Rapi, Resik, Rawat, Rajin (5R) di laboratorium menjahit SMK Negeri 1 Pandak Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *survey*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, angket dan wawancara. Teknik analisis data dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penerapan budaya ringkas, rapi, resik, rawat, rajin (5R) di laboratorium menjahit SMK N 1 Pandak sudah dilaksanakan dengan baik. (2) Penerapan budaya ringkas memperoleh nilai sebesar 42%, sehingga penerapan budaya ringkas termasuk dalam kategori tinggi. (3) Penerapan budaya rapi memperoleh nilai sebesar 36%, sehingga penerapan budaya rapi termasuk dalam kategori tinggi. (4) Penerapan budaya resik memperoleh nilai penerapan sebesar 46%, sehingga penerapan budaya resik termasuk dalam kategori tinggi. (5) Penerapan budaya rawat memperoleh nilai sebesar 56%,sehingga penerapan budaya rawat termasuk dalam kategori sangat tinggi. (6) Penerapan budaya rajin mendapat nilai sebesar 49%, sehingga penerapan budaya rajin termasuk dalam kategori tinggi. (7) Penerapan budaya 5R yang paling tinggi terdapat pada penerapan budaya rawat.

**Kata Kunci : Budaya 5R, Laboratorium Menjahit, SMK N 1 Pandak**

## ***IMPLEMENTATION OF CULTURE SEIRI, SEITON, SEISO, SEIKETSU, SHITSUKE (5S) IN LABORATORY OF SEWING AT SMK NEGERI 1 PANDAK BANTUL***

### **ABSTRACT**

*The research aims to find out the implementation of this culture is seiri, seiton, seiso, seiketsu, shitsuke(5S) in the SMK 1 Pandak sewing laboratory. This research is a descriptive study with a survey approac. The data collection of this study used observation, interviewing, documentation and giving questionnaires. The data analysis technique used descriptive analysis.The result of this study showed that (1) the implementation of seiri, seiton, seiso, seiketsu, shitsuke(5S) in sewing laboratory of SMK N 1 Pandak are well implemented. (2) the implementation of seiri culture gets a value of 42%, it falls into high category. (3) the implementation of seiton culture gets a value of 36%, it falls into a high category. (4) the implementation of seiso culture gets a value 46%, it falls into high category. (5) the implementation of seiketsu culture gest category. (6) the implementation of shitsuke culture gets a value of 49%, it falls into a high category. (7) The highest implementation of 5S culture is found in the implementation of seiketsu culture.*

**Keywords: Culture 5S, Sewing Laboratory, SMK N 1 Pandak**

## **PENDAHULUAN**

Di era Masyarakat Ekonomi Asean ( MEA ) agar seorang pelaku industri dapat bersaing dalam persaingan zaman maka ia harus siap berkompetisi dan selalu meningkatkan kinerja yang dapat meningkatkan produktifitas. Jika di telisik lebih lanjut, masalah kinerja tidak dapat lepas dari faktor manusia. Hal ini dilakukan sebagai usaha mendapatkan alternatif cara kerja yang baik, efektif dan efisien. Melihat pentingnya produktifitas kerja, dunia membutuhkan tenaga kerja yang memiliki disiplin diri dan budaya kerja yang baik. Namun pada kenyataannya tenaga kerja di Indonesia masih memiliki produktifitas kerja yang rendah. Hal ini menjadi salah satu tantangan untuk meningkatkan kesiapan menghadapi persaingan kerja di era MEA. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang berbasis kejuruan. Dimana sekolah SMK merupakan tempat yang dipakai untuk mendidik calon-calon tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri. Siswa SMK harus siap menghadapi persaingan dan siap dituntut untuk bekerja sesuai kebutuhan keterampilan baik di dalam maupun diluar negeri. SMK perlu membekali budaya kerja yang baik, efektif efisien yang dibutuhkan dunia industri. Saat di sekolah, siswa SMK pasti dibekali dengan mata pelajaran produktif yang biasanya dilakukan di bengkel, studio dan laboratorium. Karena salah satu indikator mutu sekolah menengah kejuruan ditunjukkan oleh kelengkapan dan kualitas laboratorium disekolah tersebut. Maka membahas Laboratorium Menjahit di SMK pasti tidak lepas dari alat-alat, almari penyimpanan, almari inventaris, almari pameran, mesin produksi dll yang perlu ditata, dirawat, serta dimanfaatkan secara baik,

efektif dan efisien. Sehingga meminimalkan *hazard*, tercapainya *zero accident*, produksi lancar serta produktifitas baik. Namun kenyataannya belum semua SMK dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diterapkan seperti di atas. Budaya 5R belum semuanya terlaksana dengan baik.

5R merupakan salah satu budaya kerja yang telah diakui dunia industri sebagai salah satu budaya kerja yang berhasil dinegara Jepang. Karena prinsip 5R ini sederhana, mudah dikerjakan, namun memerlukan komitmen dan konsistensi yang baik agar dapat membentuk pribadi yang disiplin dalam bekerja khususnya pada saat praktek di laboratorium, namun belum ada kegiatan yang secara khusus memberikan wawasan tentang bagaimana melaksanakan prinsip kerja ringkas, rapi, resik, rawat dan rajin yang dapat menunjang produktifitas dan keberhasilan proses belajar mengajar. Membudayakan 5R di SMK khususnya di laboratorium tata busana sangat penting untuk memperbaiki kebudayaan belajar manajemen laboratorium tata busana supaya berdampak kepada siswa SMK agar menghasilkan tenaga kerja yang memiliki kebiasaan kerja yang baik sesuai kebutuhan dunia industri. Sekolah SMK sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan calon tenaga kerja, oleh karena itu perlu menerapkan budaya 5R sebagai wujud-wujud upaya penyelenggaraan tenaga kerja yang dibutuhkan dunia kerja. Apabila budaya 5R sudah diterapkan dengan baik, maka segala sesuatu yang ada di laboratorium tersebut dapat dikelola secara maksimal. Orang-orang yang memiliki kesadaran berperilaku 5R secara otomatis akan menerapkan prinsip ringkas, rapi, resik rawat dan rajin. Mereka tidak akan nyaman apabila melihat

lingkungan kerjanya berantakan, tidak bersih dan berdebu. Secara naluriah orang yang memiliki kesadaran terhadap penerapan budaya 5R akan segera bertindak untuk merapikan dan menjaga tempat kerjanya agar selalu kondusif.

Tempat kerja khususnya Laboratorium Menjahit, jika tidak menerapkan 5R maka pasti akan kotor, terlihat berantakan dan menimbulkan suasana yang tidak nyaman. Penataan alat yang tidak baik pasti akan berpengaruh terhadap mobilitas orang-orang yang ada di dalamnya, mereka akan menemui kesulitan dalam menemukan alat sehingga akan menghambat kinerja mereka saat ada di laboratorium. Jika 5R tidak terkelola, potensi kecelakaan kerja juga lebih besar, *hazard* yang ada di laboratorium tersebut juga lebih banyak, sehingga akan berpotensi menimbulkan sakit dan penyakit akibat kerja. Contohnya flu, sesak nafas, iritasi, tergelincir, keseleo dsb. Berdasarkan kondisi ideal di atas, penerapan 5R di SMK N 1 Pandak menurut pengamatan peneliti masih kurang. Di laboratorium tersebut sudah tersedia rak-rak penyimpanan alat, tapi pada kenyataannya masih banyak alat yang diletakkan sembarangan. belum adanya sanksi terhadap siswa yang tidak piket, adanya kain perca yang masih berserakan dsb. Menurut pengamatan peneliti, kesadaran akan kebersihan yang ada pada siswa juga belum nampak, padahal disemester awal sekolah, materi mengenai K3 sudah diberikan, idealnya kesadaran terhadap budaya 5R tersebut sudah bisa diterapkan karena seharusnya mereka sudah mengetahui urgensi dari 5R tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Peneliti menganalisis secara objektif berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan dan memaparkannya secara deskriptif

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

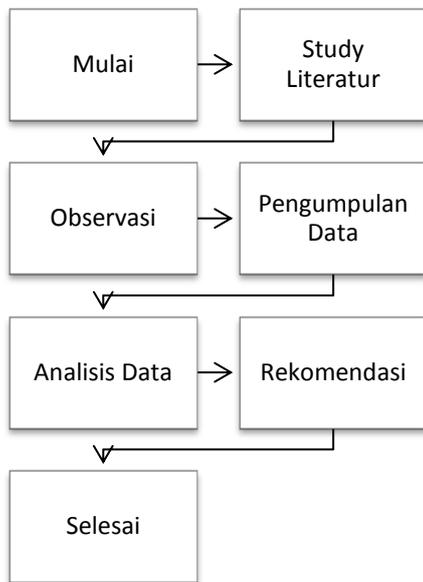
Waktu dan tempat penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai dengan Desember 2019 di SMK Negeri 1 Pandak Bantul.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah 66 pengguna laboratorium yang terdiri dari 1 orang koordinator laboratorium, 1 orang teknisi, 5 orang guru produktif dan 59 orang siswa kelas XII Tata Busana dengan teknik *Population Sampling*.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahapan yaitu : 1) Observasi lingkungan laboratorium 2) Wawancara terhadap pengelola dan guru 3) Penyebaran angket kepada siswa. Adapun prosedur penelitian deskriptif dengan pendekatan survey meliputi:



Gambar 1. Prosedur Penelitian Deskriptif dengan Pendekatan Survey

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi 1)Observasi 2)Dokumentasi 3) Wawancara 4)Angket. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang di pakai adalah lembar observasi dan angket. Pembuktian validitas konstruk ahli dengan daftar pertanyaan wawancara, angket dan lembar observasi. Pembuktian instrument angket dengan rumus *Product moment*, dan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS 19.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif di peroleh dari skor dalam angket. Data yang di peroleh kemudian di deskripsikan dalam presentase dan di kategorikan dengan rumus:

Tabel 1. Penerapan 5R di Laboratorium Menjahit

<b>Interval Skor</b>	<b>Kategori</b>
$X > Mi + 1,5 (SDi)$	Sangat Tinggi
$Mi < X < Mi + 1,5 (SDi)$	Tinggi
$Mi - 1,5 (SDi) < X < Mi$	Cukup
$X < Mi - 1,5 (SDi)$	Kurang

Keterangan :

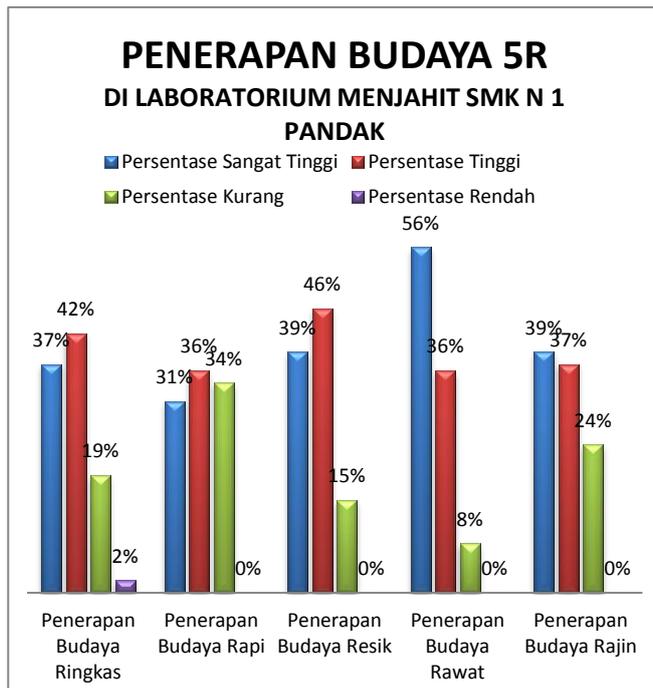
- X = Jumlah skor yang dicapai siswa
- Mi = Rata-rata skor yang dicapai siswa  
=  $\frac{1}{2}$  (Skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)
- SDi = Standar deviasi  
=  $\frac{1}{6}$  (Skor tertinggi ideal - skor terendah ideal)
- 1,5 = Konstanta

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

Rangkuman hasil penerapan budaya Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin (5R) di laboratorium menjahit SMK N 1 Pandak Bantul dapat dilihat dari indikator budaya penerapan . Budaya penerapan tersebut meliputi penerapan budaya ringkas, penerapan budaya rapi, penerapan budaya resik, penerapan budaya rawat dan penerapan budaya rajin. Nilai persentase dari masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rangkuman Nilai Persentase Penerapan Budaya 5R di Laboratorium Menjahit SMK N 1 Pandak



No	Indikator	Persentase			
		Sangat Tinggi	Tinggi	Kurang	Rendah
1.	Penerapan Budaya Ringkas	37 %	42 %	19 %	2 %
2.	Penerapan Budaya Rapi	31 %	36 %	34 %	0 %
3.	Penerapan Budaya Resik	39 %	46 %	15 %	0 %
4.	Penerapan Budaya Rawat	56 %	36 %	8 %	0%
5.	Penerapan Budaya Rajin	39 %	37 %	24 %	0 %
Rerata Presentase		51 %	49 %	25 %	1%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase dari masing-masing penerapan berbeda. Menurut hasil data yang didapat dari siswa, terdapat 3 penerapan yang masuk dalam kategori tinggi, yaitu penerapan ringkas, rapi, dan resik. Sedangkan untuk penerapan budaya rawat dan rajin masuk dalam kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya, hasil presentase tersebut dapat dilihat dalam gambar grafik berikut.

Gambar 1. Grafik Data Penerapan Budaya Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin (5R) Di laboratorium Menjahit SMK N 1 Pandak

Berdasarkan grafik di atas, penerapan budaya yang paling tinggi adalah penerapan budaya rawat. Maksudnya dari kelima budaya 5R yang telah dilakukan di laboratorium menjahit SMK N 1 Pandak mengarah pada hasil yang positif dan budaya rawat menjadi budaya yang paling dominan di laksanakan.

**Saran**

Saran yang dapat disimpulkan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan adalah:

1. Perlu adanya perencanaan yang matang dalam penerapan budaya 5R di laboratorium menjahit SMK N 1 Pandak. Perencanaan dimulai dari pihak pengelola laboratorium dan jajaran manajemen sekolah.

2. Perlunya peningkatan dukungan manajemen sekolah salah satunya dengan ditetapkan dan diterapkannya peraturan yang jelas dan tertulis pada bengkel praktik guna membiasakan siswa untuk membudayakan 5R. Dengan adanya peraturan tertulis pada bengkel praktik maka guru dapat terbantu dalam mendisiplinkan siswa, serta secara perlahan menjadi pembiasaan pada diri siswa untuk senantiasa berperilaku dan berbudaya 5R.

3. Perlunya ketegasan guru yang lebih baik dalam mendisiplinkan dan mengingatkan siswa untuk bersikap 5R dengan baik dan benar serta secara konsisten mengawasi penerapan 5R siswa khususnya pada saat penerapan budaya resik dan rawat

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Septi. (2012). *Peningkatan Minat Belajar Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Hidup (K3lh) Melalui Media Powerpoint Dengan Aplikasi Video Untuk Siswa Kelas X Di Smk Karya Rini Yhi Kowani*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Astharina, V & Suliantoro, H. *Analisis Penerapan 5S + Safety pada area Warehouse PT Bina Busana Group, Semarang* [Versi Elektronik]. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ernawati dkk. (2008). *Tata Busana Untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- E. Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Imai, Masaaki. (1997). *Gemba Kaizen: Pendekatan Akal Sehat, Berbiaya Rendah pada Manajemen (terjemahan)*. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.
- Irma. (2011). *Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Rumah Tangga*. Jakarta: International Labour Organization (ILO)
- Ismara, K.1. (2012). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Bidang Kelistrikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ismara, K.I. (2003). *Materi Kuliah Manajemen Industri Jilid II*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jerusalem, M.A & Khayati, E.Z. (2010). *Modul Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta: Dana DIPA BLU UNY.
- Multyaningsih, Endang. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Radias Saleh Aisyah Jafar. (1991). *Teknik Dasar Pembuatan Busana*. Jakarta
- Rimawan, E & Sutowo, E. (2011). *Analisis Penerapan 5S +*

- Safety pada Area Warehouse*  
*diPT Multifilling Mitra*  
*Indonesia.[Versi*  
*Elektronik].Jakarta: Universitas*  
*Mercubuana Jakarta*
- df diakses pada 28 September  
2019 pukul 00.47 WIB
- [http://eprints.walisongo.ac.id/3899/3/093811023\\_Bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/3899/3/093811023_Bab2.pdf) diakses  
pada 28 September 2019  
pukul 01.09 WIB
- Salindeho T, Lydia. *Pengembangan Laboratorium Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Jurusan PKK. Lampung : Universitas Negeri Lampung.*
- [https://www.academia.edu/8299633/Teknik Analisis Data Kuantatif dan Penarikan Kesimpulan](https://www.academia.edu/8299633/Teknik_Analisis_Data_Kuantatif_dan_Penarikan_Kesimpulan) di akses pada 12 Februari 2020 pukul 10.04 WIB
- Syaief ,Adhiela Noer. (2018). *Implementasi Pelaksanaan Manajemen Bengkel Berbasis 5-S Di Bengkel Mesin Otomotif Politeknik Negeri Tanah Laut. Jurnal Humaniora Teknologi.*
- <https://tirto.id/cara-membuat-abstrak-untuk-penulisan-ilmiah-ed2N> di akses pada 12 Februari 2020 pukul 12.02
- <https://www.renamuzdalifahepa.blogspot.com> di akses pada 14 Februari 2020 pukul 15.00 WIB
- Takashi, Osada. (2000). *Sikap Kerja 5S*. Jakarta: Penerbit PPM
- <https://www.rizkyghoziaulhaq.blogs.uny.ac.id> di akses pada 14 Februari 2020 pukul 14.09 WIB
- Tim K3 FT UNY.(2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja(K3)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta: Dana DIPA BLU UNY.
- Ulya,N. Rumaisha.(2019). *Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)Pada Pembelajaran Pembuatan Busana Industri Siswa Kelas Xi Di SMK Negeri 1 Pandak Bantul. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Yulianti,T. Ana.(2016). *Analisis Perawatan Laboratorium Busana di SMK 3 Magelang. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*

[http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_pkk\\_032832\\_chapter1.p](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_pkk_032832_chapter1.p)